

**EVALUASI KETERLAKSANAAN KOSP (KURIKULUM OPERASIONAL  
SATUAN PENDIDIKAN) PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS 5 SD NEGERI  
POPONGAN KEC. BRINGIN MENGGUNAKAN MODEL CIPP**

Devi<sup>1</sup>, Krisma Widi Wardani<sup>2</sup>  
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
[info.devi09@gmail.com](mailto:info.devi09@gmail.com), [krisma.widi@uksw.edu](mailto:krisma.widi@uksw.edu)

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the implementation of the Operational Curriculum of Educational Units (KOSP) in the learning of fifth-grade students at Popongan State Elementary School using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The CIPP model is used to comprehensively assess the suitability of the context, the readiness of resources, the learning implementation process, and the final results of KOSP implementation. This study employs a quantitative approach using a survey method through instruments such as questionnaires, observations, and interviews. The research subjects consisted of the school principal, fifth-grade teachers, and fifth-grade students. The analysis results showed that the implementation of KOSP at Popongan State Elementary School was categorized as "very high" with a percentage score for the context aspect of 83% (school principal) and 100% (teachers), input aspect of 75% (school principal) and 79% (teachers), process aspect of 83% (school principal) and 86% (teachers), and product aspect of 75% (school principal) and 84% (combined responses from students and teachers). These results indicate that KOSP has been implemented optimally, although there are still some technical challenges that can be improved. This study is expected to serve as a reference for the development of policies and strategies to improve the quality of curriculum-based learning at the school level.*

**Keywords:** evaluation, KOSP, CIPP model, learning, elementary school

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri Popongan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP digunakan untuk menilai secara menyeluruh mulai dari kesesuaian konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil akhir dari pelaksanaan KOSP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui instrumen berupa angket, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan KOSP di SD Negeri Popongan termasuk dalam kategori "sangat tinggi" dengan perolehan skor persentase untuk aspek konteks sebesar 83% (kepala sekolah) dan 100% (guru), aspek input sebesar 75% (kepala sekolah) dan 79% (guru), aspek proses sebesar 83% (kepala sekolah) dan 86% (guru), serta aspek produk sebesar 75% (kepala sekolah) dan 84% (gabungan respon siswa dan guru). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa KOSP telah dilaksanakan secara optimal, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang dapat diperbaiki. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kurikulum operasional di tingkat satuan pendidikan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, kosp, model cipp, pembelajaran, sekolah dasar*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam sistem pendidikan, peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai metode, jenjang, dan jenis pendidikan yang sesuai dalam proses pembelajaran (Kartini & Dewi, 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan juga yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi bagian penting dalam pendidikan karena dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum terdiri atas kumpulan gagasan-gagasan baru yang dirancang secara bersama, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya secara mendalam, sehingga menghasilkan konsep yang tepat untuk digunakan dalam proses pendidikan di Indonesia. Kurikulum tidak muncul begitu saja dalam dunia pendidikan nasional, melainkan harus dirancang dan disiapkan dengan matang, mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Saat ini, kurikulum tidak lagi membatasi hanya pada bidang pelajaran tertentu, melainkan

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami berbagai pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian masing-masing peserta didik (Andriani, 2020).

Dengan adanya kurikulum merdeka mendukung pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia melalui kebijakan penetapan yang ditujukan kepada peserta didik di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Selain itu, kurikulum ini juga membawa perubahan dalam metode pembelajaran, dari yang sebelumnya berfokus di dalam kelas menjadi lebih banyak dilakukan di luar kelas. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka ini, satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan visi, misi, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, serta konteks daerah masing-masing.

Di dalam panduan pengembangan KOSP Edisi 2024, ada empat langkah penting yang harus dijalankan satuan pendidikan, yaitu: (1) analisis karakteristik satuan

pendidikan, (2) penyusunan visi, misi, dan tujuan, (3) pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, dan (4) evaluasi, pengembangan profesional, serta pendampingan. Dari keempat langkah tersebut memiliki kaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Karena langkah pertama dan kedua berkaitan erat dengan komponen konteks dalam model CIPP, karena menilai apakah KOSP disusun berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik sekolah serta arah visi dan misi satuan pendidikan. Langkah ketiga berkaitan dengan komponen input dan proses, dimana menyangkut kesiapan sumber daya serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan KOSP yang ada. Dan pada langkah yang keempat berhubungan dengan komponen produk, karena berfokus pada hasil atau dampak terhadap pelaksanaan KOSP. Dengan demikian, dari keempat langkah yang ada di dalam panduan KOSP tersebut menjadi dasar yang kuat dalam menyusun indikator dan instrumen evaluasi keterlaksanaan KOSP di satuan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan model evaluasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, mendalam, dan mencakup semua aspek terkait suatu topik atau masalah pada Keterlaksanaan KOSP yang ada di SD Popongan, dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process

and Product). Model ini dipilih karena mampu memberikan penilaian menyeluruh terhadap program, mulai dari kesesuaian konteks dan kebutuhan, ketersediaan input atau sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil atau produk yang dicapai. Evaluasi yang digunakan melalui model CIPP ini akan melihat bagaimana KOSP disusun berdasarkan karakteristik satuan pendidikan, bagaimana kesiapan sumber data dalam mendukung implementasi kurikulum, bagaimana proses pelaksanaan KOSP di kelas 5, dan juga bagaimana hasil pelaksanaan KOSP terhadap capaian pembelajaran. Dengan melalui penerapan model CIPP, evaluasi dalam penelitian ini dapat terbantu dalam menilai kesesuaian dan efektivitas kurikulum sesuai dengan harapan serta tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana keterlaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SD Popongan. Selain itu juga, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keterlaksanaan implementasi KOSP yang ada. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran

yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme logis. Pada pendekatan ini menekankan penerapan prinsip-prinsip ilmiah logika, kebenaran, hukum, dan kemampuan prediksi secara ketat. Peneliti berupaya menganalisis proses secara terstruktur dan terbatas dengan cara menguraikan masalah ke dalam komponen-komponen yang bisa diukur secara numerik. Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menggambarkan fenomena, menguji keterkaitan antar variabel, menelusuri hubungan sebab-akibat, menguji teori yang ada, serta menghasilkan generalisasi yang dapat digunakan untuk membuat prediksi mengenai suatu peristiwa (Rukmawati et al., 2025). Penelitian evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang ada di satuan pendidikan dasar.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu: (1) Observasi (pengamatan) pada aspek ini dilakukan untuk memberikan gambaran langsung mengenai data dilapangan. (2) Wawancara, mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. (3) Angket, digunakan untuk mengukur

keterlaksanaan KOSP berdasarkan indikator-indikator tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah sistematis untuk memperoleh dan menyusun data melalui wawancara, observasi, dan juga angket. Pada proses ini mencakup pengelompokan informasi ke dalam kategori tertentu, menguraikannya secara rinci, dan juga menyaring data yang relevan agar dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang memudahkan peneliti maupun pihak lain dalam memahami hasil penelitian (Antariksa et al., 2022).

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SD Negeri Popongan merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang berlokasi di Kabupaten Semarang, tepatnya di Jl. H. Agus Salim No. 01, Kecamatan Bringin, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 50772. Visi sekolah ini untuk mewujudkan atau membentuk peserta didik yang berkarakter mulia, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, inovatif, dan berpandangan luas secara global. Pada tahun ajaran 2024/2025, SD Negeri Popongan tercatat memiliki 197 peserta didik, yang didampingi oleh 6 orang guru kelas. Selain itu, sekolah ini juga dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Data lengkap mengenai guru kelas dan kepala sekolah disajikan pada bagian berikutnya.

**Tabel 1. Tenaga Pendidik SD Negeri Popongan**

Guru berpendidikan S1	Guru berpendidikan S2	Guru bersertifikasi si (serdi k)	Guru belum bersertifikasi si (serdi k)	Guru dengan lam a me nga jar < 5 tahun	Guru dengan lam a me nga jar > 5 tahun
8	1	8	1	3	6
Jumlah		Jumlah		Jumlah	
9		9		9	

Sumber: dokumen SD Negeri Popongan

SD Negeri Popongan memiliki 12 tenaga pendidik dan kependidikan, terdiri dari 9 guru (termasuk kepala sekolah dan guru bidang studi), 1 petugas perpustakaan, 1 operator sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Mayoritas guru telah berpendidikan S1, sementara kepala sekolah telah menempuh pendidikan S2. Dari total guru yang ada, 8 orang telah memiliki sertifikat pendidik, dan 6 orang di antaranya memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Tenaga kependidikan meliputi petugas perpustakaan lulusan SMA, operator sekolah lulusan S1 yang mulai bertugas pada tahun 2024, serta penjaga sekolah dengan latar belakang pendidikan SMP. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V, dengan Bapak Rahmadi sebagai wali kelas, dan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada 12–13 Juni.

Data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner berupa checklist sebagai alat utama dan melalui observasi juga wawancara sebagai data pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) di kelas V SD Negeri Popongan. Instrumen berupa angket ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas V dan juga kepada peserta didik kelas V SD Negeri Popongan sebanyak 35 peserta didik. Kuesioner untuk Kepala Sekolah dan guru terdiri dari 29 item pertanyaan, terdapat empat pilihan jawaban dalam instrumen ini, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Masing-masing pilihan diberikan skor, dengan nilai tertinggi 4 untuk jawaban sangat sesuai, nilai 3 untuk jawaban sesuai, nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai. Kuesioner yang ditujukan kepada peserta didik terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan sistem pilihan ganda serupa. Setiap alternatif jawaban memiliki bobot skor yang sama seperti dijelaskan sebelumnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik persentase berdasarkan hasil evaluasi dari data observasi.

Untuk mengevaluasi keterlaksanaan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dapat dianalisis melalui 4 aspek yaitu : (1) Context, (2) Input, (3) Process, (4) Product. Keempat aspek diatas terdiri dari berbagai indikator yang kemudian

digunakan untuk membuat elemen pertanyaan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat keterlaksanaan KOSP dari sudut pandang kepala sekolah, dilakukan analisis terhadap hasil pengisian instrumen kuesioner yang mencakup empat aspek dalam model evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product. Setiap aspek terdiri dari sejumlah indikator yang dijawab menggunakan skala penilaian empat tingkat, dan hasilnya dihitung dalam bentuk persentase ketercapaian.

**Tabel 2. Rekapitulasi Evaluasi Kepala Sekolah dalam Aspek Context, Input, Process, Product**

Komponen	Evaluasi										Presentase (%)
	Kepala Sekolah										
Context	3	4	3	3	3	4					83%
Input	2	4	4	2	3	3	3				75%
Process	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	83%
Product	3	4	3	3	3	4					75%

Berdasarkan analisis data, keterlaksanaan KOSP di kelas V pada aspek produk mencapai 75%, tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan, evaluasi KOSP oleh kepala sekolah menggunakan model CIPP menunjukkan hasil sangat baik,

dengan rincian: konteks (83%), input (75%), proses (83%), dan produk (75%). Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa setiap perubahan KOSP selalu didahului oleh sosialisasi dari pusat, yang kemudian dilanjutkan ke guru-guru. Penyusunan KOSP dilakukan secara kolaboratif dengan menyesuaikan visi, misi, serta karakteristik peserta didik. Implementasinya dinilai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, karena didahului oleh analisis mendalam. Seluruh guru telah mendapatkan pembekalan agar memahami arah kurikulum.

Untuk memperoleh perspektif dari guru terhadap keterlaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dilakukan analisis terhadap hasil pengisian instrumen kuesioner oleh guru kelas V. Instrumen ini mencakup keempat aspek dalam model evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product, dengan total 29 item pernyataan. Masing-masing pernyataan dijawab menggunakan skala penilaian empat tingkat, mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Hasil rekapitulasi penilaian guru terhadap masing-masing aspek disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Evaluasi Guru dalam Aspek Context, Input, Process, Product**

Komponen	Evaluasi		Presentase (%)
	Guru	Kepala Sekolah	

											ase (%)
Connect	4	4	4	4	4	4					100%
Input	3	3	3	3	3	4	3				79%
Process	3	3	3	4	4	3	3	4	4		86%
Product	4	4	4	4	4	4	3				96%

Evaluasi keterlaksanaan KOSP pada kelas V mencakup tujuh indikator dan menunjukkan hasil sangat tinggi, khususnya pada aspek produk yang mencapai 96%. Secara keseluruhan, hasil evaluasi berdasarkan model CIPP mencerminkan pelaksanaan yang sangat baik, dengan rincian: konteks (100%) yang menunjukkan kesesuaian dengan visi, misi, dan karakteristik peserta didik; input (79%) terkait kesiapan sumber daya; proses (86%) yang menandakan efektivitas pelaksanaan pembelajaran; serta produk (96%) yang mencerminkan dampak positif terhadap capaian belajar dan karakter siswa. Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh data kualitatif dari wawancara, di mana guru kelas V menyatakan telah menerima pelatihan dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka dan KOSP sebelum implementasi.

Berdasarkan hasil perhitungan skor dalam tabel tersebut, evaluasi keterlaksanaan KOSP di kelas V dalam aspek product memperoleh pencapaian yang sangat tinggi yaitu 74%. Evaluasi keterlaksanaan KOSP

ini terdiri dari 14 item pernyataan. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi evaluasi keterlaksanaan KOSP kelas V di SD Negeri Popongan berdasarkan aspek product.

**Tabel 4. Analisis Data Evaluasi Keterlaksanaan KOSP Aspek Product**

No	Pertanyaan	Indikator			
		1	2	3	4
1	Saya lebih mudah mengerti pelajaran karena cara guru mengajarnya menarik dan jelas	0	1	17	18

2	Saya merasa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan saya	1	2	24	8
---	--	---	---	----	---

3	Guru sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari saya	3	8	20	5
4	Saya sering belajar bersama teman dalam kelompok	0	16	14	6
5	Saya sering diminta menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung	3	8	19	6
6	Guru menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik saat mengajar	1	5	16	14
7	Saya bisa menemukan cara sendiri untuk menyelesaikan tugas sekolah	1	11	13	11

No	Pertanyaan	Indikator			
		1	2	3	4
8	Saya diajak membuat tugas atau proyek yang membantu berpikir dan berkreasi	3	5	16	12
9	Saya menjadi lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas	2	13	16	5
10	Saya sering diminta berdiskusi dan bekerja sama dengan teman saat belajar	1	4	20	11
11	Saya menjadi lebih suka belajar karena pelajaran terasa menyenangkan dan bermanfaat	1	4	20	11
12	Saya belajar banyak mengenai sikap baik seperti tanggung jawa dan gotong royong	0	4	11	21
13	Saya merasakan pembelajaran yang diajarkan berguna untuk kehidupan sehari-hari	1	2	19	14
14	Saya merasa kemampuan saya dalam berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama semakin baik	2	4	15	15

Terdapat keseimbangan antara siswa yang menilai peningkatan kemampuan 4C mereka cukup baik dan sangat baik, ditunjukkan oleh jumlah responden pada skor 3 dan 4 yang seimbang. Temuan ini mencerminkan dampak positif dari pembelajaran yang mulai mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Secara umum, siswa merespons positif proses pembelajaran di kelas, dengan mayoritas memilih skor 3 (sesuai), yang mengindikasikan pembelajaran telah cukup memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Beberapa indikator memperoleh skor 4 (sangat sesuai), terutama dalam aspek penanaman karakter dan strategi mengajar guru. Berdasarkan analisis angket, aspek produk dari pelaksanaan KOSP dinilai baik dan cenderung positif, sebagaimana terlihat dari dominasi skor 3 dan 4 di hampir seluruh indikat.

**Tabel 4. Konversi Evaluasi Keterlaksanaan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) pada Pembelajaran menggunakan Model CIPP (Kepala Sekolah)**

%	Kategori	Context	Input	Process	Product
80%-100%	Sangat Tinggi	83 %		83%	
66%-79%	Tinggi		75%		75%
56%-65%	Cukup Tinggi				
40%-55%	Rendah				
0%-39%	Sangat Rendah				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menurut kepala sekolah Evaluasi Keterlaksanaan

KOSP di SD Negeri Popongan berdasarkan CIPP dalam kategori Context sangat tinggi, berdasarkan Input dalam kategori tinggi, berdasarkan process dalam kategori sangat tinggi, dan berdasarkan product dalam kategori tinggi.



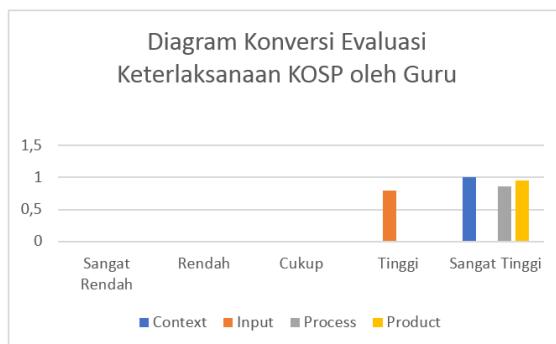
**Gambar 1 Diagram Konversi Evaluasi Keterlaksanaan KOSP oleh Kepala Sekolah**

**Tabel 5. Konversi Evaluasi Keterlaksanaan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) pada Pembelajaran menggunakan Model CIPP (Guru)**

%	Kategori	Context	Input	Process	Product
80%-100%	Sangat Tinggi	100%		86%	96%
66%-79%	Tinggi		79%		
56%-65%	Cukup Tinggi				
40%-55%	Rendah				
0%-39%	Sangat Rendah				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menurut guru kelas V Evaluasi Keterlaksanaan KOSP di SD Negeri Popongan berdasarkan CIPP dalam kategori Context sangat tinggi, berdasarkan Input dalam kategori tinggi, berdasarkan process dalam kategori

sangat tinggi, dan berdasarkan product dalam kategori sangat tinggi.



**Gambar 2 Diagram Konversi Evaluasi Keterlaksanaan KOSP oleh Guru**

#### D.Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan KOSP pada pembelajaran kelas V di SD Negeri Popongan berdasarkan CIPP, yaitu context, input, process, product. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) telah diterapkan dalam proses pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri Popongan, dengan menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product). Berdasarkan hasil penelitian, secara umum pelaksanaan KOSP berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Keempat komponen dalam model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan KOSP di sekolah tersebut.

Dalam aspek context, baik kepala sekolah maupun guru menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kepala sekolah memberikan penilaian sebesar 83%, sementara guru memberikan

penilaian sempurna sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa KOSP telah disusun dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Adanya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa pihak sekolah berkomitmen untuk memahami dan menjalankan kurikulum secara menyeluruh. Data ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi, yang menunjukkan keterlibatan aktif dari kepala sekolah dan guru dalam penyusunan serta penyesuaian KOSP dengan kondisi satuan pendidikan.

Untuk aspek input, kepala sekolah menilai pelaksanaan KOSP sebesar 75%, sedangkan guru memberikan penilaian sebesar 79%. Ini menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas, dan sarana pendukung sudah cukup baik dalam menunjang pelaksanaan kurikulum. Meskipun begitu, masih dibutuhkan penguatan dalam hal pelatihan lebih lanjut dan peningkatan kolaborasi di antara para guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Pada aspek process, keterlaksanaan KOSP kembali menunjukkan kategori sangat tinggi, yakni 83% menurut kepala sekolah dan 86% menurut guru. Ini menandakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan KOSP. Metode pembelajaran

yang digunakan telah mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan penerapan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi (4C). Guru juga telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan terlibat aktif dalam proses evaluasi dan supervisi bersama kepala sekolah. Meski demikian, masih dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran proyek yang bersifat mandiri.

Sementara itu, pada aspek product, keterlaksanaan KOSP memperoleh penilaian tinggi dari kepala sekolah (75%) dan peserta didik (74%), serta penilaian sangat tinggi dari guru (96%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan KOSP memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa, penguatan karakter, serta peningkatan motivasi belajar. Siswa terlihat lebih aktif, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap kritis dalam proses pembelajaran. Selain itu, implementasi kurikulum ini juga mendukung terbentuknya karakter pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir reflektif. Guru juga memperlihatkan perkembangan dalam hal kreativitas dan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, keterlaksanaan KOSP di SD Negeri Popongan menunjukkan capaian yang baik dan signifikan dalam mendukung

proses pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyelenggaraan pelatihan lanjutan bagi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih maksimal, dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam penyusunan serta evaluasi kegiatan belajar. Hasil ini juga menegaskan bahwa model evaluasi CIPP sangat efektif untuk digunakan dalam menilai pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh, mulai dari perencanaan awal hingga dampak akhir dari proses pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi keterlaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada pembelajaran siswa kelas V di SD Negeri Popongan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa secara umum keterlaksanaan KOSP berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Pada aspek context, keterlaksanaan KOSP telah berjalan sangat baik dengan persentase 83% menurut kepala sekolah dan 100% menurut guru. Hasil ini menunjukkan bahwa penyusunan KOSP telah sesuai dengan visi, misi, serta karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Pada aspek input, keterlaksanaan juga berada dalam kategori tinggi dengan persentase 75% dari kepala sekolah dan 79% dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya, sarana prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap

pelaksanaan KOSP telah cukup memadai, meskipun masih perlu ditingkatkan terutama dalam pelatihan dan kolaborasi antar guru. Aspek process menunjukkan keterlaksanaan yang sangat tinggi, dengan persentase 83% dari kepala sekolah dan 86% dari guru, yang berarti pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip-prinsip KOSP, seperti penerapan strategi 4C (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) dan pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, pada aspek product, keterlaksanaan dinilai tinggi oleh kepala sekolah (75%) dan peserta didik (74%), serta sangat tinggi menurut guru (96%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, motivasi, serta perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan KOSP di SD Negeri Popongan telah memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12.  
<https://doi.org/10.35542/osf.io/rkjsg>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86.  
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Hasanah, L., Rahmadhani, D., Amalia, W. A., Najah, E. S., & Putri, K. A. (2024). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan : Implementasi, Struktur dan Prinsip. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–59.  
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.  
<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19.  
<https://doi.org/10.36841/cendekia.pendidikan.v3i1.4117>
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118.  
<https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Mahendra, I. K. A. W., Suranata, K., &

- Arini, N. W. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 205–212.  
<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>
- Mardiah, M., & Syarifudin, S. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.124>
- Mukhdlor, M. F., Syam, A. R., & Syahri, M. A. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567>
- Mutaqin, I., Pattisahusiwa, P., Nurjanah, E., Tisna, G., Pesantren, U., Darul, T., & Jombang, U. (2024). *TEORI MODEL EVALUASI CIPP PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang) Pendahuluan Kurikulum Merdeka menjadi paradigma pembelajaran baru bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia 1*. Hal ini me. 6(2), 22–42.
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. . T., Putra, M. M., & Hartati, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2), 81.  
<https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.244312>
- Ramdhani, L., Dian, R., & Utama, H. (2024). Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Sma Daarut Tauhiid Boarding School Putra. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 8697–8706.
- Rengga Aprilia, Feby Eka Listinai, & Mufarrihul Hazin. (2024). Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model Cipp. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 147–158.  
<https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosozial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rukmawati, A. L., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). *MODEL TYPES DI SD NEGERI POPONGAN*. 9(2), 64–88.
- Setiawan, H., Putri, R., Gunawan, R., Gistituati, N., & Bentri, A. (2024). *Implementation of Kurikulum Merdeka Development in Facing the Industrial Revolution Era 4.0 at SMKN 6 Padang*. 362–368.  
<https://doi.org/10.5220/0012201200003738>
- Tapung, M., Payong, M. R., & Sam, A. (2024). Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Program Using the CIPP Model in Middle Schools in East Manggarai Regency. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(7), 6519–6538.

- [https://doi.org/10.59188/eduvest.  
v4i7.1690](https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i7.1690)
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>